

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Perancangan poster dalam hal ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, mengikuti alur kerja dari awal hingga menghasilkan desain final yang siap digunakan sebagai media promosi. Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan media visual berupa poster berukuran A3 yang menampilkan pesan promosi produk buah potong dan ajakan hidup sehat secara komunikatif dan menarik. Poster dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar desain komunikasi visual serta ditambahkan proses analisis semiotika untuk memahami makna yang terkandung dalam elemen-elemen visualnya.

Proses perancangan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Studi Literatur
Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan informasi dan teori dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan desain komunikasi visual, poster, gaya hidup sehat, semiotika, serta konsumsi buah. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan memberikan arah dalam merancang poster yang relevan dan efektif.
2. Perancangan Metodologi
Tahapan ini mencakup perencanaan metode kerja, penentuan jenis data yang dibutuhkan, serta teknik analisis yang akan digunakan. Pada tahap ini juga ditentukan bahwa pendekatan yang digunakan adalah semiotika visual untuk menganalisis makna dalam desain poster.
3. Penjaringan Ide
Selanjutnya, setelah studi literatur dan perancangan metodologi, dilanjutkan dengan penjaringan ide dengan tujuan memperkaya ide dari berbagai sumber, membangkitkan kreativitas dan mengumpulkan perspektif, hal ini dilakukan dengan teknik brainstorming.
4. Pengambilan Foto
Dalam proses ini dilakukan pemotretan buah potong sebagai elemen visual utama yang akan digunakan dalam desain poster. Pengambilan gambar dilakukan dengan mempertimbangkan pencahayaan, komposisi, dan kualitas visual agar sesuai dengan tema promosi yang diinginkan.
5. Layout Desain Awal
Setelah dilakukan penjaringan ide, dibuat konsep awal desain poster yang mencakup ide utama, pesan yang ingin disampaikan, serta gaya visual yang akan digunakan. Pada tahap ini dilakukan brainstorming untuk merancang posisi teks, gambar, dan elemen grafis lainnya.
6. Pengembangan Desain
Foto yang telah diambil kemudian dimasukkan ke dalam layout desain poster menggunakan perangkat lunak grafis digital. Pada tahap ini, elemen visual lain

seperti warna, tipografi, ikon, dan ilustrasi ditambahkan untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan. Layout disusun secara seimbang dan memperhatikan prinsip kontras, keselarasan, dan keterbacaan.

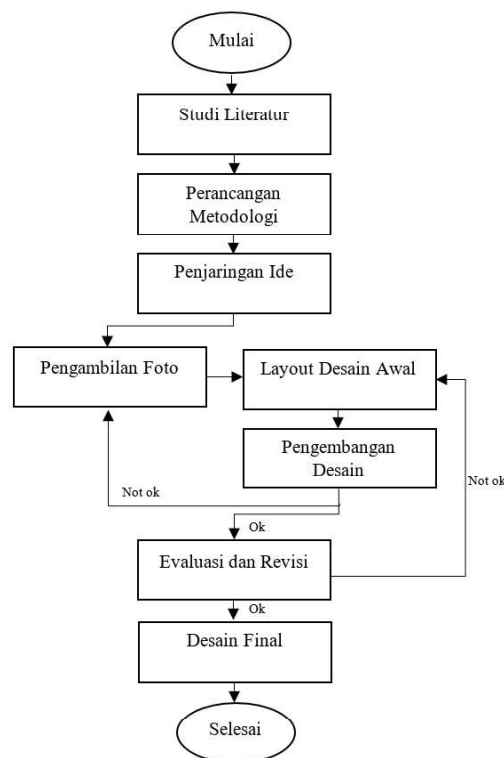
7. Evaluasi dan Revisi Pra Produksi Desain

Setelah desain awal selesai, dilakukan evaluasi terhadap tampilan visual dan kejelasan pesan. Jika terdapat kekurangan, dilakukan perbaikan atau revisi baik dari segi tata letak, warna, maupun isi pesan.

8. Desain Final

Setelah revisi dan analisis selesai, poster disempurnakan menjadi versi final. Desain akhir harus memenuhi tujuan awal yaitu sebagai media promosi yang menarik, informatif, dan mampu menyampaikan ajakan hidup sehat secara efektif.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan di atas, proses perancangan poster dapat berjalan secara terstruktur dan terukur. Setiap tahap memiliki peran penting dalam mendukung kualitas akhir dari desain yang dihasilkan, baik secara visual maupun komunikatif. Penambahan analisis semiotika juga memperkuat kedalaman pemahaman terhadap desain yang dibuat, sehingga tidak hanya menjadi karya visual semata, tetapi juga memiliki nilai analisis ilmiah.



Gambar 2. Metodologi Perencanaan

3.2 Metode Perancangan Poster

Perencanaan ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa data primer dan observasi sederhana. Data primer diperoleh melalui dokumentasi langsung berupa pengambilan foto produk buah potong yang digunakan sebagai elemen utama

dalam perancangan poster. Selain itu, observasi dilakukan secara sederhana dengan mengamati beberapa contoh poster promosi kesehatan yang sudah ada, baik dalam bentuk cetak maupun digital, untuk mendapatkan gambaran umum tentang gaya visual dan penyampaian pesan yang efektif.

3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada perencanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan praktis dalam proses perancangan poster. Untuk memperoleh data primer berupa dokumentasi visual, digunakan kamera smartphone yang memiliki kualitas resolusi tinggi. Pemilihan smartphone sebagai alat dokumentasi dipertimbangkan karena mudah diakses, fleksibel dalam pengambilan gambar, dan cukup memadai untuk menghasilkan foto produk buah potong yang tajam dan layak digunakan sebagai elemen visual dalam desain poster.

Dalam proses pengolahan desain, digunakan perangkat lunak desain grafis berbasis daring, yaitu Canva. Canva dipilih karena mudah digunakan, memiliki antarmuka yang sederhana, serta menyediakan berbagai template dan elemen grafis yang mendukung proses perancangan poster secara efisien. Penggunaan Canva juga memungkinkan penyesuaian desain secara cepat dan praktis, terutama bagi pengguna yang tidak memiliki latar belakang teknis desain grafis yang mendalam.

Sementara itu, untuk observasi sederhana terhadap contoh poster sejenis, alat yang digunakan adalah perangkat komputer atau ponsel dengan akses internet. Hal ini dilakukan untuk mengakses dan mengamati berbagai desain poster promosi kesehatan yang tersedia secara daring sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam proses perancangan.



Gambar 3. Alat pengambilan gambar (Iphone Xr)

3.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan poster ini mengusung gaya minimalis dan segar untuk menciptakan tampilan visual yang bersih, sederhana, namun tetap menarik perhatian. Desain dibuat dengan elemen yang terbatas namun fungsional, memanfaatkan ruang kosong secara efektif agar fokus visual tertuju pada foto buah potong sebagai elemen utama. Warna-warna cerah yang identik dengan kesegaran buah, seperti hijau muda dan oranye, dipilih untuk memperkuat kesan sehat dan alami. Tipografi yang digunakan bersifat modern dan mudah dibaca, mendukung penyampaian pesan secara singkat dan jelas. Dengan pendekatan ini, poster

diharapkan mampu menyampaikan pesan promosi dan ajakan hidup sehat secara langsung tanpa membebani audiens dengan informasi yang berlebihan.